

## PENGARUH UPAH MINIMUM PROVINSI, SUKU BUNGA, DAN NILAI TUKAR TERHADAP INVESTASI ASING LANGSUNG DI INDONESIA

TAHUN 1993 - 2023

Nadya E E Nainggolan<sup>1\*</sup>, Yusnida<sup>2</sup>

Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bengkulu, Indonesia  
Evelina090403@gmail.com<sup>1</sup>, yusnida@unib.ac.id<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari upah minimum provinsi, tingkat suku bunga, dan nilai tukar terhadap aliran investasi asing langsung di Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan data sekunder, yang diambil dari sumber-sumber seperti Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia, dan World Bank, dengan periode waktu selama 30 tahun (1993-2023). Data yang diperoleh dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Hasil dari penelitian ini mengindikasikan bahwa upah minimum provinsi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap investasi asing langsung, sementara tingkat suku bunga menunjukkan pengaruh negatif yang tidak signifikan, dan nilai tukar berpengaruh negatif serta signifikan terhadap investasi asing di Indonesia selama periode yang diteliti.

**Kata Kunci: Upah Minimum Provinsi, Suku Bunga, Nilai Tukar, Investasi Asing Langsung (FDI)**

### ABSTRACT

*This study aims to explore the impact of provincial minimum wages, interest rates, and exchange rates on foreign direct investment flows in Indonesia. The method used in this study is a quantitative approach with secondary data, taken from sources such as the Central Bureau of Statistics (BPS), Bank Indonesia, and the World Bank, with a time period of 30 years (1993-2023). The data obtained were analyzed using multiple linear regression with the help of SPSS software. The findings of this study indicate that provincial minimum wages have a positive and significant effect on foreign direct investment, while interest rates show an insignificant negative effect, and exchange rates have a negative and significant effect on foreign investment in Indonesia during the period studied.*

*Keywords: Regional minimum wages, Interest rate, Exchange rate, Foreign direct investment (FDI)*

### PENDAHULUAN

Indonesia termasuk sebagai negara yang sedang berkembang tentunya mengetahui betapa pentingnya pembangunan ekonomi untuk mencapai kemakmuran nasional. Proses pembangunan di Indonesia meliputi berbagai faktor kehidupan, yang mencakup politik, sosial, budaya, ekonomi, pertahanan, dan keamanan, yang dirancang dengan tujuan utama menciptakan kesejahteraan yang adil untuk masyarakat. Dalam upaya pembangunan ekonomi, Indonesia menghadapi berbagai tantangan, seperti kebutuhan dana yang besar. Sumber daya finansial domestik belum memadai untuk mendukung pembangunan, sementara tabungan dalam negeri juga belum memadai untuk pendanaan investasi. Maka, di samping mengandalkan dana dalam negeri pemerintah turut memerlukan dukungan dana dari luar

negeri.

Beberapa masalah, termasuk ketidakstabilan pemerintah, pajak tinggi, etos kerja rendah, tingkat kejahatan dan pencurian rendah, peraturan ketenagakerjaan yang tidak mendukung, perubahan kebijakan yang sering, peraturan pajak yang tidak menguntungkan, inflasi, praktik korupsi, dan birokrasi yang tidak efisien, biasanya menjadi kekuatan pendorong di balik pertumbuhan investasi langsung umum di Indonesia. Bergantung pada barang yang diproduksi, indeks nilai tukar dapat memengaruhi FDI dalam berbagai cara. Penanaman Modal Asing (FDI) dapat menggantikan barang fisik jika itu adalah niat investor. Akibatnya, penanaman modal asing (FDI) meningkat sebagai akibat dari mata uang domestik yang lebih kuat karena pelanggan lokal memiliki daya beli yang lebih besar. Di sisi lain, jika penanaman modal



asing (FDI) dimaksudkan untuk digunakan untuk produksi barang ekspor, maka mata uang lokal yang lebih kuat sebenarnya akan membatasi arus masuk FDI. Ini karena peningkatan biaya tenaga kerja membuat barang tersebut kurang kompetitif (Khodijah, 2015). Ketika seorang investor dari satu negara menanamkan uangnya ke dalam suatu bisnis di negara lain dengan tujuan agar bisnis tersebut tetap berjalan jangka panjang, hal tersebut biasa dikenal menjadi penanaman modal asing langsung (FDI). Negara asal perusahaan yang melakukan investasi disebut *home country*, sedangkan negara tempat investasi dilakukan disebut *host country* (F. Ekonomi et al., 1829)

Investasi asing dapat mempercepat

pertumbuhan ekonomi negara berkembang. Modal asing berperan dalam memenuhi kebutuhan dana, menyediakan keahlian teknis, tenaga profesional, informasi pasar, pengalaman manajemen, dan teknologi produksi yang lebih canggih. Jika suatu negara memiliki kondisi yang stabil dan mendukung, akan tercipta iklim investasi yang menarik bagi investor asing. Mayoritas masyarakat Indonesia memiliki kecenderungan konsumsi yang tinggi, yang membuat negara ini menjadi tujuan investasi yang menarik bagi investor internasional (Putriyanti, 2022). Selain itu faktor lain yang dapat mempengaruhi investasi asing langsung yaitu tingkat suku bunga dan nilai tukar.

**Tabel 1. Tren perkembangan FDI di Indonesia 11 tahun terakhir**

Tahun	FDI	UMP	Suku Bunga	Nilai Tukar
2013	23.28	1296908.00	7.50	12171.00
2014	25.12	1584391.00	7.75	12388.00
2015	19.78	1790342.00	7.50	13788.00
2016	4.54	1997819.00	4.75	13473.00
2017	20.51	2142855.00	4.25	13555.00
2018	18.91	2268874.00	6.00	14390.00
2019	24.99	2455662.00	5.00	13866.00
2020	19.18	2672371.00	3.75	14050.00
2021	21.21	2687723.00	3.50	14263.00
2022	24.70	2725504.00	5.50	15573.00
2023	22.09	2923309.00	6.00	15399.00

Dari Tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa tren UMP menunjukkan peningkatan secara konsisten setiap tahunnya. Pada beberapa tahun seperti 2015, meskipun UMP meningkat, FDI menurun signifikan. Ini menunjukkan kenaikan UMP mungkin dapat menjadi beban tambahan bagi investor yang mempertimbangkan biaya tenaga kerja. Namun, pada tahun-tahun lain seperti 2019 dan 2022, kenaikan UMP disertai peningkatan FDI, yang menunjukkan aspek lain cenderung lebih dominan untuk memengaruhi keputusan investasi.

Tren suku bunga menunjukkan fluktuasi dengan tren menurun dari tahun 2013 (7,5%) hingga 2021 (3,5%), diikuti oleh kenaikan kembali hingga 2023 (6,0%). Pada tahun 2016 (suku bunga turun drastis ke 4,75%), FDI justru sangat rendah (4,54 juta USD). Ini menunjukkan bahwa penurunan suku bunga saja tidak cukup untuk mendorong peningkatan FDI. Pada tahun-tahun lain, seperti 2017 dan 2022, penurunan atau kenaikan suku bunga berkorelasi positif dengan peningkatan FDI. Hal ini menunjukkan bahwa suku bunga berperan dalam menarik investasi asing, terutama terkait biaya pembiayaan.

Tren Nilai tukar Rupiah terhadap USD cenderung melemah dari tahun 2013 (Rp12.171) hingga 2022 (Rp15.573), dan diikuti penguatan kecil pada tahun 2023 (Rp 15.399). Pelemahan nilai tukar hingga 2015 (13.788) disertai penurunan FDI, yang menunjukkan pelemahan Rupiah dapat mengurangi daya tarik investasi. Namun, dari 2017 hingga 2022, meskipun nilai tukar melemah, FDI tetap meningkat. Ini menunjukkan bahwa dampak nilai tukar terhadap FDI tidak selalu langsung dan mungkin bergantung pada daya saing ekspor atau stabilitas ekonomi secara umum.

#### TINJAUAN PUSTAKA

Dalam Robudi (2011), ada sebuah teori yang menguraikan berbagai aspek yang merangsang investasi asing dan menjadi dasar dalam pengembangannya. Teori ini pertama kali diperkenalkan oleh John Dunning dengan nama *Eclectic Theory*. Beberapa aspek yang memengaruhi investasi asing meliputi keunggulan kepemilikan yang dimiliki investor asing, seperti efisiensi produk, keunggulan teknologi, keterampilan manajerial, serta jaringan

pemasaran yang lebih luas. Agar jaringan pemasaran berfungsi optimal, diperlukan dukungan infrastruktur yang memadai (Syaparuddin et al., 2020).

Tingkat upah dipengaruhi oleh keseimbangan antara penawaran dan permintaan tenaga kerja, menurut teori dana upah yang dikemukakan Mill. Dana upah, atau uang yang disisihkan perusahaan untuk membayar karyawan, merupakan faktor kunci dalam penawaran tenaga kerja. Seiring meningkatnya penawaran tenaga kerja, diperlukan kenaikan upah sebagai bentuk kompensasi. Berdasarkan teori ini, investasi modal dipengaruhi oleh peningkatan upah yang bertujuan untuk memotivasi pekerja agar lebih produktif.

### **Teori Lokasi**

Menurut teori lokasi yang dikembangkan Dunning (1988) dan Moosa (2002), faktor-faktor produksi, termasuk tingkat upah, memainkan peran penting dalam menentukan lokasi investasi asing. Upah yang lebih rendah dapat menarik minat investor karena membantu menekan biaya produksi, sehingga meningkatkan potensi keuntungan perusahaan. Studi menunjukkan bahwa negara dengan upah tenaga kerja yang lebih rendah cenderung menerima lebih banyak FDI, karena biaya produksi yang rendah memungkinkan perusahaan menawarkan harga yang lebih bersaing.

### **Teori Klasik**

Teori ini melihat bagaimana suku bunga sebagai indikator yang menyeimbangkan antara permintaan dan penawaran dana yang tersedia untuk di investasikan yang bersumber dari tabungan. Menurut teori klasik, orang cenderung menabungkan uang saat suku bunga naik. Di sisi lain, suku bunga mempunyai dampak pada tingkat investasi; suku bunga yang lebih tinggi cenderung membuat calon investor enggan berinvestasi.

### **Teori Hipotesis Area Mata Uang (*The Currency Areas Hypothesis*)**

Negara-negara yang memiliki mata uang lemah umumnya mengalami kesulitan berinvestasi sebab besarnya bahaya yang dapat muncul, menurut hipotesis ini, itulah sebabnya perusahaan internasional lebih suka berinvestasi di negara-negara dengan mata uang kuat.

### **Investasi asing Langsung**

Apabila orang atau badan usaha dari luar Indonesia menanamkan modalnya pada perekonomian NKRI, maka hal tersebut dikenal dengan penanaman modal asing. Berdasarkan UU No. 25 Tahun 2007 tentang Republik

Indonesia, penanaman modal ini dapat melibatkan modal asing dan kerjasama dengan penanam modal dalam negeri (Putriyanti, 2022). Investasi asing langsung (FDI) juga dapat diartikan menjadi arus modal internasional.

### **Upah Minimum Provinsi (UMP)**

Semua kabupaten dan kota di provinsi wajib membayar upah minimum provinsi (UMP) minimal sebesar UMP, sebagaimana dijabarkan pada Keputusan Menteri No. 226 Tahun 2000, yang mengubah ketentuan peraturan sebelumnya. Di mata sebagian pelaku usaha, UMP hanyalah biaya produksi yang menggerogoti pendapatan mereka. Penurunan tingkat investasi dan menurunnya profitabilitas perusahaan merupakan dampak yang mungkin terjadi akibat naiknya dana produksi yang tidak diiringi oleh meningkatnya produktivitas (Rochmadi & Rohmah, 2019).

### **Suku Bunga**

Saat mempertimbangkan apakah akan berinvestasi di suatu negara atau tidak, suku bunga merupakan metrik utama. Ada banyak pembicaraan tentang bagaimana suku bunga memengaruhi investasi langsung asing (FDI). Merujuk pada berbagai penelitian, suku bunga memiliki dampak yang beragam pada investasi langsung asing (FDI). Dalam hal menarik investasi langsung asing (FDI), suku bunga acuan yang ditetapkan Bank Indonesia (BI) sangat penting. Stabilitas ekonomi, daya tarik investasi, dan biaya pinjaman semuanya dipengaruhi oleh kebijakan suku bunga. Peningkatan nilai investasi terjadi saat suku bunga rendah karena investor lebih cenderung menginvestasikan sumber daya mereka. Hal tersebut relevan terhadap studi terdahulu yang sudah dilangsungkan oleh Dewi & Triaryati (2015) dalam (Putri et al., 2021) yang menjabarkan indikator suku bunga mempunyai korelasi yang negatif dan signifikan pada investasi.

### **Nilai Tukar**

Karena investor lebih bijak untuk menentukan arah investasi yang tidak terburu-buru saat nilai tukar sedang tinggi, tidak mengherankan jika pasar-pasar ini sangat aktif. Ekonomi dan pasar keuangan rentan terhadap depresiasi mata uang, yang paling terlihat dalam kasus dolar AS. Saat berbisnis dalam skala global, eksportir sering kali menerima pembayaran dalam mata uang asing; namun, uang ini tidak dapat digunakan secara lokal. Akan tetapi, uang lokal sering kali tidak diterima oleh importir, oleh karena itu mereka membutuhkan uang tunai asing untuk menutupi



biaya produk mereka (Hodijah, 2015). Studi yang dilangsungkan oleh Benassy Querre et al., (2001) menjabarkan jika investor berfokus pada pasar internasional, penguatan mata uang domestik dapat mengurangi aliran FDI karena menurunkan daya saing. Hal ini terjadi karena biaya tenaga kerja yang lebih tinggi dapat mengurangi potensi keuntungan perusahaan (P. P. Ekonomi et al., 2018).

## METODE PENELITIAN

Dampak suku bunga, nilai tukar, dan tingkat upah minimum provinsi terhadap investasi asing di Indonesia dari tahun 1993 hingga 2023 dikaji dalam analisis kuantitatif ini menggunakan metode Regresi Linier Berganda. Data yang dimanfaatkan pada studi ini meliputi data sekunder yang dikumpulkan dari banyak referensi, termasuk BPS, BI, dan Kementerian Perdagangan. Data tersebut dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS untuk tujuan deret waktu dan mencakup periode 1993–2023.

Model regresi yang diterapkan dapat dijabarkan pada format persamaan seperti:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 - \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

**Dimana:**

Y : Investasi Asing Langsung (Milyar USD)

A : konstanta

$\beta_{1,2,3}$  : koefisien regresi

$X_1$  : Tingkat UMP (Rp)

$X_2$  : Suku bunga (%)

$X_3$  : Nilai tukar (Rp)

## Defenisi Operasional

1. Investasi asing langsung (Y) merupakan penanaman modal yang dilakukan oleh investor asing ke dalam suatu perusahaan di negara lain, di mana investor tersebut memiliki kontrol atau pengaruh signifikan terhadap pengelolaan perusahaan tersebut. Data diperoleh dari World Bank.
2. Tingkat Upah Minimum Provinsi ( $X_1$ ) merupakan standar minimal upah yang ditentukan pemerintah untuk pekerja di suatu provinsi, yang mencakup upah pokok dan tunjangan tetap. Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik.
3. Suku bunga ( $X_2$ ) merupakan biaya mengambil pinjaman untuk jangka waktu tertentu dengan imbalan jalur kredit. Data diperoleh dari Bank Indonesia.
4. Nilai Tukar ( $X_3$ ) adalah nilai yang menunjukkan berapa banyak dolar domestik yang diperlukan dalam membeli suatu mata

uang asing. Data diperoleh dari Bank Indonesia.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang optimal wajib lulus dengan pengujian asumsi klasik sebagai uji prasyarat dalam analisis regresi. Pada data sekunder terdapat 4 uji statistik yang digunakan dalam pengujian Asumsi Klasik, yakni :

1. Uji Normalitas
2. Uji Multikolinearitas
3. Uji Heteroskedastisitas
4. Uji Autokorelasi (Durbin Watson)

Pada temuan studi yang sudah dilangsungkan, ke-4 pengujian Asumsi Klasik diatas lulus uji dan model regresi pada data penelitian berdistribusi secara normal.

### Analisis Regresi

Terdapat 3 jenis pengujian yang digunakan dalam analisis regresi yaitu

1. Dalam mengevaluasi besaran masing-masing variabel bebas memengaruhi variabel terikat secara keseluruhan, digunakan uji simultan (F). Hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak jika skor probabilitasnya  $< \alpha$  (0,05), mengindikasikan variabel terikat dipengaruhi oleh variabel bebas. Di sisi lain, hipotesis yang diterima ( $H_0$ ) adalah bahwa variabel terikat tidak dipengaruhi oleh variabel bebas apabila skor probabilitasnya  $> \alpha$  (0,05).
2. Uji Parsial (t) dapat diterapkan dalam menentukan apakah setiap variabel independen mengatur variabel dependen pada konteks parsial. Kondisi bahwa variabel independen memengaruhi variabel dependen terpenuhi apabila skor probabilitasnya  $< \alpha$  (0,05), dan sebaliknya juga berlaku.
3. Rentang variabel dependen dapat diperiksa dengan menggunakan Uji Koefisien Determinasi untuk menentukan seberapa baik variabel independen mencakupnya. Dalam hal ini, nilai  $R^2$  adalah ukuran seberapa baik model regresi memprediksi nilai variabel dependen.

Adapun tabel hasil uji yang telah dilakukan dari ketiga jenis pengujian model regresi tersebut sebagai berikut: **Koefisien Determinasi**



Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.826 <sup>a</sup>	.682	5.88123	1.061

a. Predictors: (Constant), NT, SK, UMP

b. Dependent Variable: FDI

Hasil pengujian ditunjukkan pada Tabel 1 di atas. Dengan nilai Adjusted R<sup>2</sup> sebesar 0,647, kita dapat menyimpulkan bahwa variabel Upah Minimum Provinsi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar menyumbang 64,7% varians dalam Investasi Asing Langsung, sedangkan faktor-faktor lain menyumbang 35,3% sisanya.

### Uji Simultan (F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2005.710	3	668.570	19.329	.000 <sup>b</sup>
Residual	933.901	27	34.589		
Total	2939.610	30			

a. Dependent Variable: FDI

b. Predictors: (Constant), NT, SK, UMP

Sumber: Olah data, SPSS

H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> disetujui berdasarkan hasil uji simultan pada Tabel 2 di atas, yang menghasilkan nilai probabilitas yakni sejumlah 0,000 (<0,05). Akibatnya, dari tahun 1993 hingga 2023, FDI di Indonesia sangat dipengaruhi oleh interaksi antara suku bunga, tingkat upah minimum provinsi, dan nilai tukar

### Uji Parsial (t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.756	1.839		4.218	.000
	UMP	9.854E-6	.000	1.119	9.571	.000
	SK	-.165	.082	-.132	-2.015	.054
	NT	-.001	.000	-.290	-2.722	.011

a. Dependent Variable: FDI

Sumber: Olah data, SPSS

Temuan olah data diatas bisa di interpretasikan sebagai:

- Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 3 bisa dijabarkan variabel upah minimum provinsi berpengaruh terhadap variabel penanaman modal asing, karena variabel UMP memiliki skor signifikansi yakni sejumlah 0,000 (<0,05).
- Merujuk pada temuan pengujian pada Tabel 3 di atas, variabel suku bunga mempunyai skor signifikansi yakni sejumlah 0,054 (>0,05). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel suku bunga berpengaruh terhadap variabel penanaman modal asing.
- Merujuk pada temuan uji di Tabel 3, variabel nilai tukar mempunyai skor signifikansi yakni sejumlah 0,011 (<0,05) sehingga menjabarkan variabel tersebut berpengaruh terhadap investasi asing.

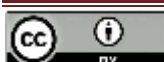
### Pembahasan

#### Upah Minimum Provinsi

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan variabel UMP berdampak positif pada investasi

asing langsung mealalui signifikansi yakni sejumlah 0,000. Temuan tersebut menjabarkan tiap kenaikan UMP yakni 1%, bisa meningkatkan skor FDI yakni sejumlah 0,000% dan begitu juga apabila asumsi variabel-variabel lainnya dianggap tetap.

Temuan tersebut relevan terhadap temuan studi yang dilansungkan oleh (Swanitarini, 2016), (Sitorus & Sakti, 2016), dan (Mentari & Mahaendra Yasa, 2016) yang menyatakan tingkat upah minimum provinsi memberikan dampak positif pada investasi asing. Tetapi, temuan tersebut tidak relevan terhadap temuan studi yang dilansungkan oleh (Utma & Rakhman, 2019), (Rochmadi & Rohmah, 2019), dan (Moa Kopa & Widanta, 2022). Padahal, ketiga penelitian tersebut semuanya sampai pada kesimpulan yang sama, bahwa tingkat UMP yang lebih tinggi menghambat FDI di Indonesia. Karena adanya korelasi positif antara kenaikan UMP dan peningkatan produktivitas pekerja di Indonesia, penelitian ini menemukan bahwa upah minimum provinsi menarik FDI ke negara ini. Investor



cenderung lebih fokus pada produktivitas dibandingkan dengan biaya tenaga kerja. Peningkatan UMP juga memiliki potensi untuk mendorong konsumsi masyarakat. Dengan demikian, meskipun biaya tenaga kerja naik, keuntungan investor tetap dapat meningkat seiring dengan berkembangnya tingkat konsumsi. Maka, UMP memiliki dampak positif pada adanya investasi asing langsung.

### Suku Bunga

Dengan tingkat signifikansi 0,054 ( $> 0,05$ ), suku bunga berdampak negatif terhadap investasi asing, menurut hasil penelitian yang disajikan pada tabel 3 di atas. Temuan ini mengindikasikan tiap kenaikan suku bunga yakni sejumlah 1% bisa terjadi penurunan FDI yakni sejumlah 0,054%. Temuan tersebut relevan terhadap penelitian yang telah dilakukan oleh (Bisantoko & Andriyani, 2022) dan (Putriyanti, 2022). Dalam hasil penelitiannya mereka mengemukakan bahwa suku bunga memberikan dampak negatif dan tidak signifikan pada investasi asing langsung.

### Nilai Tukar

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 3 diatas nilai tukar berdampak pada investasi asing langsung, melalui skor signifikansi yakni sejumlah 0,011 ( $< 0,05$ ). Temuan tersebut relevan terhadap studi yang dilangsungkan oleh (Sari & Baskara, 2018) dan (Apriliana & Soebagiyo, 2023) hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa nilai kurs berdampak positif terhadap investasi asing langsung. Temuan tersebut menjabarkan FDI akan meningkat seiring dengan nilai tukar, baik karena investor asing akan tergoda untuk menanamkan lebih banyak uang ke proyek-proyek Indonesia karena dolar AS yang lebih kuat atau karena daya beli rupiah yang meningkat. Ketika nilai rupiah menurun, perusahaan akan mengeluarkan biaya operasional yang lebih rendah. Negara-negara yang memiliki mata uang lemah lebih cenderung menjadi penerima manfaat atau penerima investasi asing, sedangkan negara-negara dengan mata uang yang lebih kuat lebih cenderung menjadi pengirim investasi

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Periode 1993 hingga 2023 ialah periode yang dikaji melalui langkah menerapkan analisis regresi linier berganda dalam menilai pengaruh UMP, suku bunga, dan nilai tukar mata uang terhadap aliran Investasi Asing Langsung (FDI). Temuan dari studi ini menunjukkan bahwa ketiga faktor tersebut memberikan dampak simultan

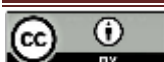
terhadap FDI. Secara parsial, meskipun suku bunga memberikan pengaruh negatif, dampaknya tidak signifikan terhadap FDI, sementara UMP menunjukkan pengaruh positif yang kuat, dan nilai tukar berpengaruh negatif dengan tingkat signifikansi yang tinggi.

### Saran

Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk memperpanjang deret waktu penelitian dan menerapkan metode penelitian yang variatif supaya temuan yang ada lebih maksimal serta bisa dijadikan referensi dalam penetapan keputusan oleh individu yang memerlukan

## DAFTAR PUSTAKA

- Apriliana, E. A., & Soebagiyo, D. (2023). Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Penanaman Modal Asing di Indonesia Melalui Pendekatan Taylor Rule Tahun 1999-2021. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 3(2), 314–322.
- Bisantoko, T., & Andriyani, N. (2022). Analysis Of Macroeconomic Variables On FDI in Indonesia in 1991-2021: Evidence From an Error Correction Model. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 5(2), 590–600.  
<https://doi.org/10.37531/sejaman.v5i2.1914>
- Ekonomi, F., Sriwijaya, U., Palembang-Indralaya, J., Ilir, K. O., & Selatan, P. S. (1829). *Ekonomi pembangunan*. 75–85.
- Ekonomi, P. P., Bunga, S., & Baskara, I. G. K. (2018). Nilai Tukar Terhadap Investasi Asing Langsung Di Indonesia Gusti Agung Ayu Ratih Meita Sari 1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana (UNUD), Bali, Indonesia Salah satu negara berkembang yang dalam menjalankan perekonomiannya menganut pereconom. 7(7), 4002–4030.
- Hodijah, S. (2015). Analisis Penanaman Modal Asing Di Indonesia Dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Tukar Rupiah. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 10(2).  
<https://doi.org/10.22437/paradigma.v10i2.3680>
- Khodijah, S. (2015). *Jurnal Paradigma Ekonomika* Vol.10, No.2, Oktober 2015. Paradigma Ekonomika, 10(2), 350–362.
- Mentari, N., & Mahaendra Yasa, I. (2016). The Effect of Economic Growth and Wages on Unemployment Through Investment



- in Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 5(7), 778–798.
- Moa Kopa, M. C., & Widanta, A. A. B. P. (2022). Pengaruh Tingkat Pdrb, Upah Tenaga Kerja, Dan Political Risk Terhadap Fdi Di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 11(07), 761. <https://doi.org/10.24843/eeb.2022.v11.i07.p01>
- Putri, N. K., Komara, & Setyowati, T. (2021). The Effect of Exchange Rate, Economic Growth, Inflation, and Interest Rate on Foreign Direct Investment in Indonesia. *JKBM: Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen*, 8(1), 11–25. <https://doi.org/10.31289/jkbm.v7i2.5422>
- Putriyanti, E. M. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Investasi Asing Langsung Di Indonesia 1986-2019 (Analysis of Factors Affecting Foreign Direct Investment in Indonesia 1986-2019). *Jurnal Economina*, 1(3), 620–633. <https://doi.org/10.55681/economina.v1i3.153>
- Rochmadi, I., & Rohmah, S. (2019). *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*. Riset Ekonomi Pembangunan, 4(2), 161–173. <http://jurnal.untidar.ac.id/index.php/REP>
- Sari, G. A. A. R. M., & Baskara, I. G. K. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Terhadap Investasi Asing Langsung Di Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(7), 4002–4030. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v7.i07.p20>
- Sitorus, D. O., & Sakti, R. K. (2016). Pengaruh Pdrb Perkapita , Inflasi , Upah Minimum Provinsi Terhadap Penanaman Modal Asing Di Pulau Jawa Daud Oloan Sitorus , Dr . Rachmad Kresna Sakti , SE ., M . Si Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Email : sitorus.daud@gmail.com. Universitas Brawijaya.
- Swanitarini, A. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Investasi Asing Langsung Di Indonesia Tahun 2011-2014 an Analysis of the Factors Affecting Foreign Direct Investment in Indonesia in 2011-2014. *Pendidikan Dan Ekonomi*, 5(5), 365–372.
- Syaparuddin, S., Artis, D., & Zamzami, M. (2020). Analisis pengaruh infrastruktur tingkat upah dan pertumbuhan ekonomi terhadap penanaman modal asing di Provinsi Jambi. *E-Jurnal Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah*, 9(3), 155–168. <https://doi.org/10.22437/pdpd.v9i3.12492>
- Utma, S., & Rakhman, A. (2019). Pengaruh PDRB, Upah Minimum Provinsi, dan Angkatan Kerja Terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia Tahun 2013-2016. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 4(2), 101–109. <https://doi.org/10.31002/rep.v4i2.1234>